

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi di Kelas VIII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Penelitian yang penulis lakukan adalah pembelajaran mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa (artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang didengar dan dibaca dan menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang diperdengarkan dan dibaca. Untuk melaksanakan pembelajaran tersebut diperlukan pemahaman mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai yang berkaitan dengan mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi.

a. Kompetensi Inti (KI)

Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016: 3-4) memuat tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dikemukakan sebagai berikut.

Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.

Kompetensi Inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:

- a. kompetensi inti sikap spiritual;
- b. kompetensi inti sikap sosial;
- c. kompetensi inti pengetahuan; dan
- d. kompetensi inti keterampilan.

Priyatni (2017: 8) mengemukakan penjelasan mengenai Kompetensi Inti sebagai berikut.

Kompetensi Inti (KI) adalah operasionalisasi atau jabaran lebih lanjut dari SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki peserta didik yang telah

menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu., yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016: 3-4) tentang Kompetensi Inti untuk Sekolah Menengah Pertama /Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) sebagai berikut.

Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Berdasarkan pendapat para ahli yang penulis paparkan, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi inti yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik ada empat aspek agar tujuan pembelajaran peserta didik tercapai dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berdasar Kurikulum 2013 revisi, yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4).

b. Kompetensi Dasar

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 2 ayat (2) menjelaskan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”. Kompetensi dasar yang terkait dengan penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan permendikbud nomor 24 tahun 2016, pada ranah pengetahuan terdapat pada butir 3.5 berbunyi, “Mengidentifikasi informasi teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/ majalah) yang didengar dan dibaca”. Kemudian, pada ranah keterampilan, terdapat pada butir 4.5 berbunyi, “Menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah populer dari koran dan majalah) yang diperdengarkan atau dibaca”.

c. Indikator

Indikator harus sejalan dengan kompetensi dasar. Kosasih (2014:147) menyebutkan, “Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian KD”. Indikator yang harus dicapai oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan Kompetensi Dasar di atas adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Menjelaskan secara tepat pengertian teks eksposisi.
- 1.5.2 Menjelaskan secara tepat gagasan yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca disertai dengan bukti yang konkret.
- 1.5.3 Menjelaskan secara tepat fakta yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca disertai dengan bukti yang konkret.
- 1.5.4 Menjelaskan secara tepat pola pengembangan yang terkandung dalam teks

eksposisi yang dibaca disertai dengan bukti yang konkret.

1.5.5 Menjelaskan secara tepat paragraf deduktif yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca disertai dengan bukti yang konkret.

1.5.6 Menjelaskan secara tepat paragraf induktif yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca disertai dengan bukti yang konkret.

1.5.7 Menjelaskan secara tepat paragraf campuran yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca disertai dengan bukti yang konkret.

4.5.1 Menyimpulkan secara tepat isi teks eksposisi yang dibaca berdasarkan gagasan utamanya.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik membaca dengan cermat dan berdiskusi mengenai materi teks eksposisi dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* (Curah Pendapat), diharapkan peserta didik mampu:

1. Menjelaskan secara tepat pengertian teks eksposisi
2. Menjelaskan secara tepat gagasan yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca disertai dengan bukti yang konkret.
3. Menjelaskan secara tepat fakta yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca disertai dengan bukti yang konkret.
4. Menjelaskan secara tepat pola pengembangan yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca disertai dengan bukti yang konkret.
5. Menjelaskan secara tepat paragraf deduktif yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca disertai dengan bukti yang konkret.

6. Menjelaskan secara tepat paragraf induktif yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca disertai dengan bukti yang konkret.
7. Menjelaskan secara tepat paragraf campuran yang terkandung dalam teks eksposisi yang dibaca disertai dengan bukti yang konkret.
8. Menyimpulkan secara tepat isi teks eksposisi yang dibaca berdasarkan gagasan utamanya.

2. Hakikat Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan salah satu teks yang terdapat pada silabus pembelajaran Sekolah Menengah Pertama kelas VIII. Teks eksposisi memiliki kerangka isi yang berbeda dengan teks yang lain salah satunya dari segi struktur, ciri umum, ataupun unsur kebahasaan.

Menurut Keraf (1999:7), “Teks eksposisi adalah bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek, sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca”. Sejalan dengan pendapat Kosasih (2017: 62), “Teks eksposisi merupakan teks yang menyampaikan sejumlah argumentasi atau pendapat untuk meyakinkan orang lain, yang kadang-kadang disertai dengan bujukan (persuasi).”

Kosasih dan Kurniawan menyebutkan di dalam buku *jenis-jenis teks* (2018:96) menyatakan, “Teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah argumen disertai fakta-fakta. Di dalam sebuah teks eksposisi, mungkin pula di dalamnya terkandung penilaian, sugesti, dorongan, atau ajakan-ajakan tertentu kepada khalayak”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang menjelaskan tentang teks eksposisi, penulis menyimpulkan bahwa teks eksposisi adalah bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek dengan disertai argumen dan fakta-fakta untuk meyakinkan orang lain serta dapat membawa pembaca ke pandangan yang lebih luas.

Contoh Teks Eksposisi:

Nasib Hutan Kita Semakin Suram

Jika Pemerintah tidak cepat bertindak dalam sepuluh tahun mendatang, hutan Sumatra akan musnah. Hilangnya hutan Sumatra akan diikuti oleh musnahnya hutan Kalimantan.

Pengelolaan hutan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, kecenderungannya justru semakin memburuk. Kebakaran hutan masih terus terjadi dan penebangan liar semakin meningkat. Diperburuk lagi dengan rencana pembukaan lahan hutan lindung bagi pertambangan. Keadaan tersebut jelas menambah suram nasib hutan.

Keterpurukan sektor kehutanan bersumber dari sistem pengelolaan yang didominasi oleh pemerintah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal. Adanya konflik-konflik seperti konflik antarmasyarakat lokal, masyarakat lokal dengan perusahaan, atau antara masyarakat lokal dengan Pemerintah, semakin memperburuk kondisi kehutanan di Indonesia.

Selain itu, lemahnya penegakan hukum menyebabkan semakin parahnyakerusakan hutan. Kerusakan hutan telah mencapai kurang lebih dua juta hektare per tahun. Hal ini berarti setiap menitnya Indonesia kehilangan hutan seluas tiga hektare atau sama dengan enam kali luas lapangan bola.

Namun, kenyataan di lapangan justru sebaliknya. Beberapa hal justru mempercepat laju kerusakan hutan di Indonesia hampir dua kali lipat. Penyebabnya, anatar lain, adanya tekanan masyarakat akibat krisis ekonomi. Kondisi demikian mengakibatkan merajalelanya penebnagan liar.

Bersamaan dengan itu, eksploitasi sumber daya alam oleh Pemerintah juga semakin meningkat sebagai konsekuensi dari kebutuhan Pemerintah untuk membayar utang negara. Belum lagi adanya otonomi daerah, yang mendorong pemerintah lokal meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)-nya dengan menebang hutan secara berlebihan.

Sebelum itu, kondisi hutan Indonesia benar-benar sudah memprihatinkan. Dalam kurun waktu lima puluh tahun, hutan alam Indonesia mengalami penurunan luas sebesar 64 juta hektare. Pembukaan hutan alam di dataran rendah di Sulawesi sudah memusnahkan keanekaragaman hayati. Berjuta-juta spesies flora dan fauna musnah dengan percuma. Pembukaan lahan dengan cara membakar hutan menambah masalah kerusakan hutan. Munculnya El Nino memperburuk kondisi hutan.

Selama bulan Januari-Oktober, 45 persen dari keseluruhan dari keseluruhan titik kebakaran terkonsentrasi di Provinsi Riau. Kemudian, pada bulan Oktober terjadi kenaikan jumlah titik kebakaran yang cukup signifikan di Provinsi Riau, Sumatra Barat, dan Jambi.

Di Pulau Sumatra berdasarkan titik kebakaran terjadi di hutan rawa gambut sebanyak 49%, alang-alang 13%, hutan dataran rendah 10%, pemukiman/pertanian masyarakat 10%, perkebunan 8%, dan sisanya rawa (nongambut). Kebakaran hutan memberikan kerugian tidak sedikit. Tahun 1997 diperkirakan kerugiannya sebesar \$3-\$4,4 miliar atau sekitar Rp2-4 triliun.

Rupanya kedua masalah itu belum cukup. Pemerintah menambah masalah lagi dengan rencana pembukaan kawasan hutan lindung untuk areal pertambangan. Kebijakan tersebut jelas semakin menyempurnakan derita hutan Indonesia.

(Sumber: *Spektrum Online* dengan beberapa perubahan)

b. Unsur-unsur Teks Eksposisi

Unsur-unsur teks eksposisi yaitu adanya gagasan dan fakta. Kosasih (2017: 62) mengemukakan unsur-unsur teks eksposisi sebagai berikut.

- 1) Gagasan disebut ide atau pendapat. Isinya berupa pernyataan yang mungkin berupa komentar, penilaian, saran, dorongan, dan bujukan. Contoh gagasan yang terdapat pada teks eksposisi berjudul “Nasib Hutan Kita Semakin Suram” yaitu sebagai berikut.

Jika Pemerintah tidak cepat bertindak dalam sepuluh tahun mendatang, hutan Sumatra akan musnah. Hilangnya hutan Sumatra akan diikuti oleh musnahnya hutan Kalimantan.

Pengelolaan hutan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, kecenderungannya justru semakin memburuk. Kebakaran hutan masih terus terjadi dan penebangan liar semakin meningkat. Diperburuk lagi dengan rencana pembukaan lahan hutan lindung bagi pertambangan. Keadaan tersebut jelas menambah suram nasib hutan.

Berdasarkan contoh yang penulis paparkan di atas, gagasan yang terdapat pada contoh teks eksposisi berjudul “Nasib Hutan Semakin Suram” terdapat gagasan yang dikutip dari paragraf 1 dan paragraf 2.

- 2) Fakta adalah keadaan atau peristiwa yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada dan terjadi. Dalam teks eksposisi, fakta berfungsi untuk memperkuat gagasan sehingga diharapkan lebih meyakinkan khalayak.

Contoh fakta yang terdapat pada teks eksposisi berjudul “Nasib Hutan Kita Semakin Suram” yaitu sebagai berikut.

Selama bulan Januari-Oktober, 45 persen dari keseluruhan dari keseluruhan titik kebakaran terkonsentrasi di Provinsi Riau. Kemudian, pada bulan Oktober terjadi kenaikan jumlah titik kebakaran yang cukup signifikan di Provinsi Riau, Sumatra Barat, dan Jambi.

Berdasarkan contoh yang penulis paparkan di atas, fakta yang terdapat pada contoh teks eksposisi berjudul “Nasib Hutan Semakin Suram” terdapat fakta yang dikutip dari paragraf 8 dengan ditandai adanya peristiwa yang benar-benar terjadi.

c. Pola-pola Pengembangan Teks Eksposisi

Pola pengembangan sangat penting dalam menyusun sebuah tulisan. Pola pengembangan berguna untuk membuat tulisan lebih jelas serta runtut. Kosasih dan Kurniawan (2018:97) menyebutkan beberapa pola yang dapat digunakan di dalam pengembangan teks eksposisi, antara lain sebagai berikut.

1. Pola umum-khusus (spesialisasi)

Ide pokok teks ditempatkan pada awal paragraf yang kemudian diikuti oleh ide-ide penjelas. Pola demikian lazim disebut sebagai deduktif. Ide-ide penjelas tersebut merupakan perincian dari ide umum yang dikemukakan sebelumnya.

2. Pola khusus-umum (generalisasi)

Hal-hal yang bersifat khusus, diikuti oleh uraian yang bersifat umum. Bagian terakhir dalam teks ini berfungsi sebagai simpulan atau rangkuman dari pendapat-pendapat yang dikemukakan sebelumnya.

3. Pola pengembangan ilustrasi (ilustrasi)

Sebuah gagasan yang terlalu umum memerlukan ilustrasi-ilustrasi konkret. Dalam teks eksposisi, ilustrasi-ilustrasi tersebut berfungsi untuk membuktikan suatu pendapat. Dalam hal ini, pengalaman-pengalaman pribadi merupakan bahan ilustrasi yang paling efektif dalam meyakinkan kebenaran suatu gagasan.

4. Pola perbandingan (komparasi)

Untuk meyakinkan suatu pendapat, kita dapat melakukan suatu perbandingan. Benda-benda, keadaan, atau yang lainnya itu kemudian ditentukan perbedaannya ataupun persamaannya berdasarkan aspek tertentu. Dengan cara demikianlah keyakinan pembaca atas gagasan yang kita sampaikan akan lebih kuat.

Berdasarkan pendapat yang penulis paparkan di atas, pola pengembangan pada contoh teks eksposisi berjudul “Nasib Hutan Kita Semakin Suram” menggunakan pola pengembangan umum khusus.

Contoh pola pengembangan umum khusus pada contoh teks eksposisi berjudul “Nasib Hutan Kita Semakin Suram”

Jika Pemerintah tidak cepat bertindak dalam sepuluh tahun mendatang, hutan Sumatra akan musnah. Hilangnya hutan Sumatra akan diikuti oleh musnahnya hutan Kalimantan.

Pada contoh paragraf yang penulis paparkan di atas merupakan contoh paragraf teks eksposisi yang menggunakan pola pengembangan umum-khusus. Paragraf tersebut merupakan salah satu paragraf yang berisi ide pokok di awal paragraf yang kemudian diikuti dengan ide-ide penjelas.

d. Jenis-jenis Paragraf

1) Paragraf Deduktif

Selain adanya unsur-unsur teks eksposisi, pola pengembangan teks eksposisi, ada juga jenis-jenis paragraf di dalam teks eksposisi. Kosasih (2017:72) menyebutkan, “Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan umumnya terletak di awal paragraf. Gagasan umum atau gagasan utamanya dinyatakan dalam kalimat pertama”. Pendapat yang berbeda disampaikan Arifin dan Tasai (2000:124) “Paragraf yang meletakkan kalimat topik pada awal paragraf disebut paragraph deduktif”.

Menurut Damlan (2014:66) menyatakan, “Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf”. Sejalan dengan hal tersebut Kosasih dan Hermawan (2012:39) mengemukakan, “Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan pokoknya terletak di awal paragraf. Pengembangan paragraf ini mengikuti pola penalaran deduksi. Mula-mula gagasan pokok pada kalimat pertama. Kemudian disusul oleh penjelasan-penjelasan secara terperinci”.

Berdasarkan pendapat para ahli yang menjelaskan paragraf deduktif, penulis menyimpulkan bahwa paragraf deduktif adalah paragraf yang pokok pikiran utamanya terletak di awal paragraf dan disertai dengan kalimat-kalimat pendukung.

Contoh kalimat deduktif dalam Kosasih (2014:72)

Industrialisasi di Negara kita mendorong didirikannya berbagai macam pabrik yang memproduksi beraneka barang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pabrik-pabrik itu memberikan lapangan kerja kepada ribuan tenaga kerja baik yang berasal dari masyarakat di sekitar pabrik maupun di daerah lain. Dengan demikian, adanya berbagai pabrik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, aneka barang yang diproduksi oleh pabrik-pabrik tersebut telah meningkatkan ekspor nonmigas serta menghasilkan devisa bagi Negara.

Pada contoh kalimat deduktif yang penulis paparkan, kalimat pertama merupakan kalimat yang mengandung gagasan umum. Kalimat tersebut merupakan induk dari perumusan gagasan-gagasan yang ada di bawahnya.

2) Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di akhir paragraf atau pada kalimat penutup paragraf. Sejalan dengan dengan hal tersebut, Kosasih dan Hermawan (2012:40) mengemukakan, “Paragraf induktif merupakan paragraf yang gagasan pokoknya terletak di akhir paragraf atau pada kalimat penutup.”

Menurut Damlan (2014:66), “Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di akhir paragraf. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin dkk. (2012:226) “Paragraf yang memiliki kalimat utama bisa meletakkan kalimat utamanya pada awal paragraf sehingga paragraf tersebut dikenal dengan istilah paragraf deduktif; bisa juga meletakkan kalimat utamanya pada akhir paragraf sehingga paragraf tersebut dikenal dengan istilah paragraf induktif.”

Berdasarkan pendapat para ahli yang penulis paparkan, penulis dapat menyimpulkan bahwa paragraf induktif merupakan paragraf yang gagasan utamanya terletak pada kalimat terakhir, sedangkan kalimat-kalimat sebelumnya merupakan kalimat pendukung.

Contoh paragraf induktif dalam Kosasih (2014:73)

Gerakan pecinta alam dengan dasar “sadar lingkungan sehat” telah mulai menggejala di kalangan remaja. Tidak sedikit perkumpulan pecinta lingkungan yang anggotanya
--

terdiri atas pelajar, baik itu pelajar SMP, SMA, maupun para remaja dari lingkungan pesantren. Keberanian untuk melakukan penelitian ilmiah semakin meluas, khususnya di tingkat SMA. **Fenomena semacam itu merupakan bukti bahwa remaja pada tahun-tahun ini tidak selalu bernilai negatif.**

Pada contoh paragraf induktif dalam Kosasih (2014:73) dengan jelas mengungkapkan gagasan bahwa remaja tidak selalu bernilai negatif. Gagasan tersebut dalam kalimat terakhir. Kalimat-kalimat sebelumnya merupakan bukti yang menunjukkan fenomena positif kiprah remaja.

3) Paragraf Campuran

Paragraf campuran sering disebut dengan paragraf deduktif-induktif. Kosasih dan Hermawan (2012:41) mengemukakan “Paragraf campuran adalah paragraf yang gagasan umumnya terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir.” Dalam paragraf ini terdapat dua kalimat utama. Kalimat terakhir paragraf ini merupakan penegasan dari pernyataan yang dikemukakan dalam kalimat pertama.

Contoh paragraf campuran dalam Kosasih (2014:73)

“Saya berkeyakinan kalau Indonesia memfokuskan diri pada sector agrobisnis, tidak ada Negara lain yang mampu menandingi kita”. Memang, masalah himpitan ekonomi yang sedang berlangsung, telah mengoreksi nilai tukar kita. Dalam hal ini, pemerintah tidak perlu memaksa rupiah menguat. Akan tetapi, biarkan mekanisme pasar menemukan keseimbangannya. Pemerintah harus menyesuaikan diri terhadap nilai tukar yang ada dengan mendorong industri-industri yang mampu bertahan pada nilai tukar yang ada, yakni sector agrobisnis. Bagi sector agribisnis, semakin melemah rupiah-asal stabil-, akan semakin baik. **“Apabila sektor ini sudah berjalan dengan baik, tidak mustahil Negara kita akan menjadi salah satu Negara yang ekonominya tertangguh di dunia.”**

Gagasan utama pada contoh paragraf campuran dalam Kosasih (2014:73) adalah agrobisnis merupakan sektor terpenting bagi bangkitnya perekonomian

Indonesia. Gagasan tersebut dinyatakan dalam kalimat pertama. Setelah diselingi dengan kalimat-kelimat penjelas, gagasan tersebut ditegaskan kembali dalam kalimat terakhir dengan rumusan yang berbeda.

3. Hakikat Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi

a. Mengidentifikasi Informasi Teks Eksposisi

Mengidentifikasi informasi dari suatu bacaan atau teks adalah salah satu langkah penting yang harus ditempuh untuk memahami isi bacaan atau teks yang dibaca. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2016:567), “Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya).”

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan mengidentifikasi sebuah informasi atau teks adalah kecakapan menentukan, mencari, meneliti, dan mencari suatu informasi secara terperinci.

Identifikasi informasi teks eksposisi yaitu meliputi unsur-unsur teks eksposisi (gagasan dan fakta), pola pengembangan teks eksposisi (umum khusus, khusus umum, ilustrasi, dan perbandingan), dan jenis-jenis paragraf yang terkandung di dalam teks eksposisi

1) Contoh Teks Eksposisi

Museum Pendidikan Surabaya Akan Segera Diresmikan

Pendidikan merupakan salah satu aset berharga yang harus terus dijaga dengan baik oleh pemerintah dan orang-orang yang terlibat seperti guru dan staf sekolah. Upaya untuk meningkatkan pendidikan bisa dengan berbagai cara seperti meningkatkan fasilitas sekolah, mengadakan pelatihan guru, dan lain sebagainya. Salah satu upaya yang baru-baru ini dilakukan oleh pemerintah Surabaya adalah dengan membangun Museum Pendidikan Surabaya.

Pemerintah Kota Surabaya memanfaatkan gedung tua bekas Sekolah Taman Siswa yang berlokasi di Jalan Genteng, Surabaya. Gedung tersebut direnovasi untuk

dijadikan Museum Pendidikan yang akan segera diresmikan pada hari guru mendatang oleh Risma.

Hingga Selasa (12/11/2019) Kabid Pembangunan Gedung Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya, dan Tata Ruang menyatakan bahwa renovasi tersebut sudah hampir selesai. Awalnya museum ini bakal diresmikan pada tanggal 10 November 2019 bertepatan dengan Hari Pahlawan.

Namun, karena belum selesai dan masih harus ada penyesuaian pada bagian finishing dan struktur bangunannya maka peresmiannya bakal diundur. Tepat pada hari guru tanggal 25 November 2019 mendatang, museum yang bakal dilengkapi 800 benda bersejarah ini akan diresmikan.

Museum ini akan menjadi salah satu media pembelajaran untuk mempelajari sejarah pendidikan mulai dari zaman pra-sejarah, kerajaan, hingga sekarang. Sehingga para pengunjung dapat mengetahui bagaimana sistem pendidikan itu berkembang dari masa ke masa.

(Sumber: <https://rollingstone.co.id/contoh-teks-eksposisi/>)

Contoh mengidentifikasi informasi unsur-unsur teks eksposisi “Museum Pendidikan Surabaya akan Segera Diresmikan” sebagai berikut.

Aspek Identifikasi	Kutipan Teks	Keterangan
Gagasan pertama	Upaya untuk meningkatkan pendidikan bisa dengan cara seperti meningkatkan fasilitas sekolah, mengadakan pelatihan dan lain sebagainya.	Pada kalimat tersebut dinyatakan sebagai gagasan karena pada kalimat tersebut mengandung saran terhadap suatu permasalahan.
Gagasan Kedua	Salah satu upaya yang baru-baru ini dilakukan oleh pemerintah Surabaya adalah dengan membangun Museum Pendidikan Surabaya.	Pada kalimat tersebut dinyatakan sebagai gagasan karena pada kalimat tersebut mengandung saran terhadap suatu permasalahan.
Fakta Pertama	Hingga Selasa (12/11/2019) Kabid Pembangunan Gedung Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya, dan Tata Ruang menyatakan bahwa renovasi tersebut sudah hampir selesai.	Kutipan kalimat tersebut dinyatakan sebagai kalimat fakta karena disebutkan keterangan waktu yang sesuai dengan apa yang dibicarakan. Sehingga fakta dapat memperkuat suatu gagasan didalamnya.
Fakta Kedua	Tepat pada hari guru tanggal 25 November 2019 mendatang, museum yang bakal dilengkapi	Kutipan kalimat tersebut dinyatakan sebagai kalimat fakta karena disebutkan

	800 benda bersejarah ini akan diresmikan.	keterangan waktu yang sesuai dengan apa yang dibicarakan. Sehingga fakta dapat memperkuat suatu gagasan didalamnya.
--	---	---

2) Mengidentifikasi pola pengembangan teks eksposisi

Pola-pola Pengembangan Teks Eksposisi	Penjelasan
Pola pengembangan yang digunakan di dalam teks di atas ialah “Pola umum khusus”.	“Pendidikan merupakan salah satu aset berharga yang harus terus dijaga dengan baik oleh pemerintah dan orang-orang yang terlibat seperti guru dan staf sekolah. Upaya untuk meningkatkan pendidikan bisa dengan berbagai cara seperti meningkatkan fasilitas sekolah, mengadakan pelatihan guru, dan lain sebagainya. Salah satu upaya yang baru-baru ini dilakukan oleh pemerintah Surabaya adalah dengan membangun Museum Pendidikan Surabaya.” Kutipan paragraf di atas menunjukkan adanya keterangan istilah sebagai bagian umum dan diikuti kalimat selanjutnya sebagai bagian khusus. Pada paragraf tersebut juga terdapat ide pokok di dalam isi suatu teks.

3) Mengidentifikasi jenis-jenis paragraf teks eksposisi

1. Paragraf Pertama

“Pendidikan merupakan salah satu aset berharga yang harus terus dijaga dengan baik oleh pemerintah dan orang-orang yang terlibat seperti guru dan staf sekolah.

Upaya untuk meningkatkan pendidikan bisa dengan berbagai cara seperti

meningkatkan fasilitas sekolah, mengadakan pelatihan guru, dan lain sebagainya. Salah satu upaya yang baru-baru ini dilakukan oleh pemerintah Surabaya adalah dengan membangun Museum Pendidikan Surabaya”.

Paragraf di atas termasuk ke dalam paragraf deduktif, karena kalimat pertama adalah gagasan utama dan kalimat selanjutnya merupakan kalimat pendukung.

2. Paragraf Kedua

“Pemerintah Kota Surabaya memanfaatkan gedung tua bekas Sekolah Taman Siswa yang berlokasi di Jalan Genteng, Surabaya. Gedung tersebut direnovasi untuk dijadikan Museum Pendidikan yang akan segera diresmikan pada hari guru mendatang oleh Risma”.

Paragraf yang penulis paparkan termasuk ke dalam paragraf deduktif, karena kalimat pertama adalah gagasan utama dan kalimat selanjutnya merupakan kalimat pendukung.

3. Paragraf Ketiga

“Hingga Selasa (12/11/2019) Kabid Pembangunan Gedung Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya, dan Tata Ruang menyatakan bahwa renovasi tersebut sudah hampir selesai. Awalnya museum ini bakal diresmikan pada tanggal 10 November 2019 bertepatan dengan Hari Pahlawan”.

Paragraf tersebut termasuk ke dalam paragraf deduktif, karena kalimat pertama adalah gagasan utama dan kalimat selanjutnya merupakan kalimat pendukung.

4. Paragraf Keempat

“Namun, karena belum selesai dan masih harus ada penyesuaian pada bagian finishing dan struktur bangunannya maka peresmian bakal diundur. **Tepat pada hari guru**

tanggal 25 November 2019 mendatang, museum yang bakal dilengkapi 800 benda bersejarah ini akan diresmikan”.

Paragraf tersebut termasuk ke dalam paragraf induktif karena pada kalimat terakhir merupakan kalimat utama atau gagasan utama suatu paragraf. Kalimat-kalimat sebelumnya merupakan kalimat pendukung yang menyatakan penjelasan istilah.

5. Paragraf Kelima

“Museum ini akan menjadi salah satu media pembelajaran untuk mempelajari sejarah pendidikan mulai dari zaman pra-sejarah, kerajaan, hingga sekarang. Sehingga para pengunjung dapat mengetahui bagaimana sistem pendidikan itu berkembang dari masa ke masa”.

Paragraf tersebut termasuk ke dalam paragraf deduktif, karena gagasan umumnya terletak pada kalimat pertama suatu paragraf

b. Menyimpulkan Isi Teks Eksposisi

Menyimpulkan merupakan kegiatan penyajian singkat dengan tetap mempertahankan isi. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2016:1454), “Menyimpulkan adalah mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan (pidato dan sebagainya).”

Menyimpulkan isi teks eksposisi perlu mengetahui terlebih dahulu langkah-langkahnya. Menurut Kosasih (2017: 67) mengemukakan, “Gagasan umum sebagai dasar penyimpulan isi teks. Gagasan umum, gagasan utama, atau ide pokok merupakan gagasan yang menjadi dasar pengembangan suatu paragraf. Keberadaan gagasan

umum suatu teks atau paragraf dapat diketahui setelah membaca teks itu secara keseluruhan.” Langkah-langkah dalam menyimpulkan teks eksposisi yaitu, (1) membaca secara keseluruhan isi teks dengan seksama, (2) menentukan gagasan utama teks eksposisi. Gagasan utama merupakan pemikiran utama atau inti dari sebuah paragraf. Jadi, untuk menentukan gagasan utama dalam teks eksposisi dari tiap-tiap paragraf yang ada, dan (3) setelah menentukan inti dari teks, susunlah kalimat dengan baik agar dapat menjadi sebuah simpulan yang benar.

Berdasarkan pendapat para ahli yang penulis paparkan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimpulkan isi sebuah informasi atau teks adalah kecakapan menetapkan dan mencatat suatu informasi yang didapat kemudian diambil sebuah pendapat terakhir dari uraian sebelumnya dengan memerhatikan langkah-langkahnya.

Berikut penulis sajikan contoh menyimpulkan teks eskposisi

Perhatikan cuplikan teks berikut!

Museum Pendidikan Surabaya Akan Segera Diresmikan

Pendidikan merupakan salah satu aset berharga yang harus terus dijaga dengan baik oleh pemerintah dan orang-orang yang terlibat seperti guru dan staf sekolah. Upaya untuk meningkatkan pendidikan bisa dengan berbagai cara seperti meningkatkan fasilitas sekolah, mengadakan pelatihan guru, dan lain sebagainya. Salah satu upaya yang baru-baru ini dilakukan oleh pemerintah Surabaya adalah dengan membangun Museum Pendidikan Surabaya.

Pemerintah Kota Surabaya memanfaatkan gedung tua bekas Sekolah Taman Siswa yang berlokasi di Jalan Genteng, Surabaya. Gedung tersebut direnovasi untuk dijadikan Museum Pendidikan yang akan segera diresmikan pada hari guru mendatang oleh Risma.

Hingga Selasa (12/11/2019) Kabid Pembangunan Gedung Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya, dan Tata Ruang menyatakan bahwa renovasi tersebut sudah hampir selesai. Awalnya museum ini bakal diresmikan pada tanggal 10 November 2019 bertepatan dengan Hari Pahlawan.

Namun, karena belum selesai dan masih harus ada penyesuaian pada bagian finishing dan struktur bangunannya maka peresmiannya bakal diundur. Tepat pada hari

guru tanggal 25 November 2019 mendatang, museum yang bakal dilengkapi 800 benda bersejarah ini akan diresmikan.

Museum ini akan menjadi salah satu media pembelajaran untuk mempelajari sejarah pendidikan mulai dari zaman pra-sejarah, kerajaan, hingga sekarang. Sehingga para pengunjung dapat mengetahui bagaimana sistem pendidikan itu berkembang dari masa ke masa.

(Sumber: <https://rollingstone.co.id/contoh-teks-eksposisi/>)

Gagasan Utama	Gagasan	Fakta
Gagasan utama paragraf 1 : Pendidikan merupakan salah satu aset berharga yang harus terus dijaga dengan baik oleh pemerintah dan orang-orang yang terlibat seperti guru dan staf sekolah.	Upaya untuk meningkatkan pendidikan bisa dengan berbagai cara seperti meningkatkan fasilitas sekolah, mengadakan pelatihan guru, dan lain sebagainya. Salah satu upaya yang baru-baru ini dilakukan oleh pemerintah Surabaya adalah dengan membangun Museum Pendidikan Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya memanfaatkan gedung	
Gagasan utama paragraf 2 : Pemerintah Kota Surabaya memanfaatkan gedung tua bekas Sekolah Taman Siswa yang berlokasi di Jalan Genteng, Surabaya		Pemerintah Kota Surabaya memanfaatkan gedung tua bekas Sekolah Taman Siswa yang berlokasi di Jalan Genteng, Surabaya. Gedung tersebut direnovasi untuk dijadikan Museum Pendidikan yang akan segera diresmikan pada hari guru mendatang oleh Risma.
Gagasan utama paragraf 3 : Hingga Selasa (12/11/2019) Kabid Pembangunan Gedung Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman		Hingga Selasa (12/11/2019) Kabid Pembangunan Gedung Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta

Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya, dan Tata Ruang menyatakan bahwa renovasi tersebut sudah hampir selesai.		Karya, dan Tata Ruang menyatakan bahwa renovasi tersebut sudah hampir selesai. Awalnya museum ini bakal diresmikan pada tanggal 10 November 2019 bertepatan dengan Hari Pahlawan. tersebut sudah hampir selesai.
Gagasan utama Paragraf 4 : Tepat pada hari guru tanggal 25 November 2019 mendatang, museum yang bakal dilengkapi 800 benda bersejarah ini akan diresmikan.		Tepat pada hari guru tanggal 25 November 2019 mendatang, museum yang bakal dilengkapi 800 benda bersejarah ini akan diresmikan.
Gagasan utama Paragraf 5: Museum ini akan menjadi salah satu media pembelajaran untuk mempelajari sejarah pendidikan mulai dari zaman pra-sejarah, kerajaan, hingga sekarang.	Museum ini akan menjadi salah satu media pembelajaran untuk mempelajari sejarah pendidikan mulai dari zaman pra-sejarah, kerajaan, hingga sekarang.	

4. Hakikat Metode Pembelajaran *Brainstorming* (Curah Pendapat)

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Brainstorming* (Curah Pendapat)

Metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) merupakan metode yang memberikan peserta didik untuk berpikir kritis mengemukakan ide-ide, gagasan-gagasan sesuai dengan wawasan dan pengalaman peserta didik. Selain itu, metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) mengajarkan siswa untuk diskusi dan bekerja sama dalam proses pembelajaran sehingga bisa menyelesaikan permasalahan

yang diberikan guru. Tujuan metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) yaitu untuk menghimpun pendapat, informasi, pengalaman semua peserta didik yang hasilnya dapat diinformasikan untuk menjadi pembelajaran bersama.

Roestiyah (2012:73) mengemukakan bahwa metode *Brainstorming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat.

Brainstorming (curah pendapat) bekerja dengan cara fokus pada masalah, selanjutnya dengan bebas bermunculan sebanyak mungkin solusi dan mengembangkannya sejauh mungkin. Mukrimah (2014:101) menyatakan, “Dalam proses *Brainstorming* (curah pendapat), seseorang akan dituntut untuk mengeluarkan semua gagasan sesuai dengan kapasitas wawasan dan psikologinya”. Jadi, dapat diartikan bahwa metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) merupakan suatu kegiatan yang mendorong munculnya banyak gagasan termasuk gagasan yang sembarangan, kurang masuk akal, liar dan berani dengan harapan bahwa gagasan tersebut dapat menghasilkan gagasan yang kreatif.

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Brainstorming* (Curah pendapat)

Langkah-langkah pembelajaran penting untuk kelancaran dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran merupakan tahap/bagian yang disusun secara urut dan sistematis yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Mukrimah, (2014:100) mengemukakan bahwa terdapat beberapa langkah-langkah metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) diantaranya

- 1) Tahap pemberian informasi dan motivasi (orientasi)
- 2) Identifikasi
- 3) Klasifikasi

- 4) Verifikasi
- 5) Konklusi (penyepakatan)

Berdasarkan langkah-langkah metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) di atas, penulis merancang pembelajaran kompetensi dasar dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) adalah sebagai berikut.

Pertemuan ke-I

1) Tahap pemberian informasi dan motivasi (orientasi)

- a) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- b) Peserta didik dicek kehadiran oleh guru.
- c) Peserta didik menerima informasi terkait materi yang telah dan akan dipelajari.
- d) Peserta didik menerima informasi terkait tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e) Peserta didik menerima informasi terkait metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat)
- f) Peserta didik dibagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- g) Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

2) Identifikasi

- a) Peserta didik menerima contoh teks eksposisi dari guru.
- b) Peserta didik membaca teks eksposisi yang telah diberikan guru secara individu untuk mengetahui informasi yang terdapat pada teks eksposisi.

- c) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengidentifikasi informasi mengenai pengertian, unsur-unsur (gagasan dan fakta), pola pengembangan (umum khusus, khusus umum, ilustrasi, dan perbandingan), dan jenis-jenis paragraf (deduktif, induktif, dan campuran)
- d) Peserta didik menuliskan hasil identifikasi ke dalam potongan kertas yang telah disediakan oleh guru.

3) Klasifikasi

- a) Peserta didik mengklasifikasikan hasil identifikasi mengenai unsur-unsur (gagasan dan fakta), pola pengembangan (umum khusus, khusus umum, ilustrasi, dan perbandingan), dan jenis-jenis paragraf (deduktif, induktif, dan campuran) yang telah ditulis pada kertas.
- b) Perwakilan setiap kelompok menempelkan kertas hasil identifikasi pada bagan yang disediakan oleh guru.

4) Verifikasi

- a) Peserta didik secara kelompok memverifikasi bagian-bagian yang terdapat pada teks eksposisi yang telah diklasifikasikan pada tahap sebelumnya dengan cara mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilaksanakan.
- b) Peserta didik dari kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, saran dan masukan mengenai hasil diskusi kelompok yang sedang dipresentasikan.

5) Konklusi (penyepakatan)

- a) Peserta didik diberi kesempatan untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok.

- b) Peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing untuk persiapan melakukan tes akhir.
- c) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
- d) Peserta didik dan guru melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.
- e) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- f) Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan ke-II

1) Tahap pemberian informasi dan motivasi (orientasi)

- a) Peserta didik menjawab salam dari guru.
- b) Peserta didik dicek kehadiran oleh guru.
- c) Peserta didik menerima informasi terkait materi yang telah dan akan dipelajari.
- d) Peserta didik menerima informasi terkait tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e) Peserta didik menerima informasi terkait metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat).
- f) Peserta didik dibagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- g) Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

2) Identifikasi

- a) Peserta didik menerima contoh teks eksposisi dari guru.

- b) Peserta didik membaca teks eksposisi yang telah diberikan guru secara individu untuk menyimpulkan isi yang terdapat pada teks eksposisi.
- e) Peserta didik mengidentifikasi isi teks eksposisi untuk menyimpulkan isi yang terdapat pada teks eksposisi.
- f) Peserta didik menuliskan hasil identifikasi ke dalam potongan kertas yang telah disediakan oleh guru.

3) Klasifikasi

- a) Peserta didik mengklasifikasikan hasil menyimpulkan isi teks eksposisi berdasarkan gagasan utama yang telah ditulis pada kertas.
- c) Perwakilan setiap kelompok menempelkan kertas hasil identifikasi pada bagan yang disediakan oleh guru.

4) Verifikasi

- a) Peserta didik secara kelompok memverifikasi hasil menyimpulkan isi teks eksposisi berdasarkan gagasan utama setiap paragraf yang telah diklasifikasikan sebelumnya dengan cara mempresentasikan hasil diskusi.
- c) Peserta didik dari kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, saran dan masukan mengenai hasil diskusi kelompok yang sedang dipresentasikan.

5) Konklusi (penyekapakatan)

- a) Peserta didik diberi kesempatan untuk menyimpulkan hasil diskusi kelompok.
- b) Peserta didik kembali ke tempat duduk masing-masing untuk persiapan melakukan tes akhir.

- c) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
- d) Peserta didik dan guru melakukan refleksi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.
- e) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- f) Peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Brainstorming* (Curah Pendapat)

Brainstorming dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai curah gagasan/ curah pendapat/ sumbang saran. Dengan demikian keutamaan metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) yaitu menggunakan kapasitas otak untuk mengemukakan gagasan atau menyampaikan suatu ide, sehingga seseorang akan dituntut untuk mengeluarkan semua gagasan sesuai dengan kapasitas wawasan dan psikologisnya.

Roestiyah (2012:75), menyebutkan keunggulan dan kelemahan metode pembelajaran *Brainstorming*, yaitu:

- 1) Keunggulan metode *Brainstorming*
 - a) Anak-anak berpikir untuk menyatakan pendapat.
 - b) Melatih peserta didik berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
 - c) Merangsang peserta didik untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.
 - d) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menerima pelajaran.
 - e) Peserta didik yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah padai atau dari guru.
 - f) Terjadi persaingan yang sehat.
 - g) Anak merasa bebas dan gembira.
 - h) Suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan.

- 2) Kelemahan metode *Brainstorming*
 - a) Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berpikir dengan baik.
 - b) Anak yang kurang pandai selalu ketinggalan.
 - c) Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan.
 - d) Peserta didik tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul atau salah.
 - e) Tidak menjamin hasil pemecahan masalah.
 - f) Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rika Nuryani Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang lulus tahun 2018 dengan judul skripsi “Evektifitas Metode Pembelajaran *Brainstorming* (Curah Pendapat) terhadap Peningkatan Kemampuan Menganalisis dan Mengonstruksi Karya Tulis Ilmiah Jenis Makalah Presentasi (Eksperimen pada Siswa Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ciawi Tasikmalaya Tahun Ajaran 2017/2018”.

Rika menyimpulkan penelitian dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) efektif terhadap kemampuan menganalisis dan mengonstruksi karya ilmiah jenis presentasi. Hal ini dapat dilihat dari pemerolehan nilai rata-rata dua kelompok yang dibandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol melalui data statistik. Kerelevanan dalam penelitian yang penulis laksanakan dengan Rika Nuryani yaitu kesamaan penggunaan metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat). Oleh karena itu, dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) pada materi yang berbeda diharapkan

peserta didik mampu memahami kemampuan mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi, sehingga penelitian yang penulis laksanakan dapat dikatakan berhasil sesuai penelitian yang dilakukan Rika Nuryani menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* pada peserta didik kelas XI.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Heryadi (2014: 31) mengemukakan bahwa anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Sejalan dengan hal di atas penulis merumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi informasi yang terdapat pada teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik SMP kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- b. Menyimpulkan isi teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik SMP kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- c. Metode Pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) merupakan metode pembelajaran yang bisa mengajarkan peserta didik untuk berperan aktif, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok diskusi, dan bertanggung jawab pada proses mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks eksposisi.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang penelitian yang akan dilakukan. Menurut Heryadi (2014: 32), “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah.” Berdasarkan hal di atas penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Banjarsari Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2020/2021 dalam mengidentifikasi informasi teks eksposisi.
- b. Metode pembelajaran *Brainstorming* (curah pendapat) dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Banjarsari Kabupaten Ciamis tahun ajaran 2020/2021 dalam menyimpulkan isi teks eksposisi.

